

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2016:69). Penelitian kausal komparatif ini terutama bertujuan untuk menentukan Hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Disebut metode penelitian kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:32). Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung yang disebarakan kepada responden yang merupakan wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Utara. Proses penelitian bersifat deduktif, proses pengambilan keputusan dengan menggunakan hasil analisis dari data (Jogiyanto, 2016:11).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah instansi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara. Penelitian dengan judul Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan mulai dari bulan juli 2021 sampai dengan agustus 2021 hingga seluruh data benar-benar selesai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak UMKM.

3.3.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak KARAWANG

Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi wajib pajak untuk mematuhi semua undang-undang perpajakan dan menjalankan hak dan kewajibannya (Sifri, 2020). Ukuran variabel ini menggunakan skala Likert, ada 4 indikator yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak :

1. Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak;
2. Perhitungan jumlah pajak yang dibayar;
3. Membayar pajak;
4. Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau terjadinya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman wajib pajak, sanksi perpajakan, dan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018.

3.3.2.1 Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman wajib pajak merupakan suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan perundang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi pemahaman perpajakan yaitu:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan;
2. Pengetahuan tentang sistem perpajakan di Indonesia;
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

3.3.2.2 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah tindakan atau hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan baik disengaja atau tidak, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert* dan menunjukkan tingkat pengendalian dalam proses menyusun laporan keuangan. Terdapat 2 indikator yang mempengaruhi sanksi perpajakan, yaitu:

1. Pengetahuan wajib pajak tentang adanya sanksi perpajakan;
2. Sikap wajib pajak tentang sanksi perpajakan.

3.3.2.3 Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018

Persepsi wajib pajak tentang penerapan PP No. 23 Tahun 2018 merupakan proses dimana wajib pajak mengorganisasi, menginterpretasi, dan mengelola materi yang diterima dari lingkungan sekitar seperti materi tentang peraturan baru yang diberlakukan bagi pelaku UMKM dengan tarif pajak 0,5% yaitu pendapatan atau penghasilan dari usaha yang diperoleh wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam satu tahun masa pajak. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi penerapan PP No. 23 Tahun 2018 yaitu:

1. Pengetahuan wajib pajak terkait PP No. 23 Tahun 2018;
2. Sikap wajib pajak terhadap tujuan diterapkannya PP No. 23 Tahun 2018;
3. Kemauan wajib pajak secara teknis berkaitan dengan PP No. 23 Tahun 2018.

3.3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman Wajib Pajak	Pemahaman wajib pajak merupakan suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan perundang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan.	(1) Saya mengetahui fungsi pajak digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. (2) Saya mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan. (3) Saya mengetahui bahwa wajib pajak yang terlambat melakukan membayar akan diberikan sanksi administrasi. (4) Saya mengetahui tentang peraturan pemerintah yang baru yaitu PP no. 23 tahun 2018.	<i>Skala likert</i>

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sanksi Perpajakan	Sanksi perpajakan adalah tindakan atau hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan baik disengaja atau tidak, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.	<p>(1) Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak.</p> <p>(2) Jika saya selalu terlambat membayar pajak maka akan terkena sanksi administrasi.</p> <p>(3) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar.</p> <p>(4) Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan membayar.</p>	<i>Skala likert</i>
Penerapan PP No. 23 Tahun 2018	Penerapan penerapan PP No. 23 Tahun 2018 merupakan peraturan baru yang diberlakukan bagi pelaku UMKM dengan tarif pajak 0,5% yaitu pendapatan atau penghasilan dari usaha yang diperoleh wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam satu tahun masa pajak.	<p>(1) PP No. 23 Tahun 2018 merupakan peraturan tentang penurunan tarif pph final UMKM yang semula 1% menjadi 0,5%.</p> <p>(2) PP No. 23 Tahun 2018 Tentang Penurunan Tarif PPh Final UMKM dilaksanakan sejak 1 Juli 2018.</p> <p>(3) Dengan adanya PP No. 23 Tahun 2018 wajib pajak lebih tertib dalam membayar pajak.</p> <p>(4) Dengan adanya PP No. 23 Tahun 2018 pajak lebih sederhana secara administrasinya.</p>	<i>Skala likert</i>

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan wajib pajak dalam memenuhi semua peraturan perpajakan dan melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.	(1) Wajib Pajak harus memenuhi kewajiban membayar pajak dan melaporkan SPT. (2) Wajib pajak harus membayar pajak tepat pada waktunya. (3) Wajib Pajak harus melengkapi data persyaratan membayar pajak sesuai dengan ketentuan.	<i>Skala likert</i>

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:115). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2011:81). Sampel penelitian ini adalah 100 UMKM di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017:82).

Adapun pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. UMKM yang berpenghasilan \geq Rp. 10.000.000.
2. UMKM yang berada di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.
3. UMKM yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM dari populasi seluruh UMKM di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan data arsip Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara tahun 2016-2019 yang mencakup data perpajakan wajib pajak UMKM. Penelitian dengan judul Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan

data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012:224). Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan strategi arsip dan kuesioner.

Strategi arsip adalah metode pengambilan data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada, sedangkan metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014:230).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:92). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah data arsip di KPP Pratama Karawang Utara dan kuesioner.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2011:244). Analisis data metode regresi adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam membuat data prediksi dari tren masa depan, metode ini dapat mengukur Hubungan antara variabel dependen yang ingin kamu ukur dengan variabel independen.

Metode ini hanya dapat memuat satu variabel dependen, tetapi dapat memakai variabel independen yang tidak terbatas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23 yang bertujuan untuk menentukan Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis multivariate. Penelitian analisis multivariate adalah analisis data secara serentak dimana data yang diamati memiliki lebih dari dua variabel. Analisis multivariate digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel serta diduga antar variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain (Hair, et. al. 2006).

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, seperti mean, median, modus, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

3.6.1.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu instrumen atau pernyataan yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% maka pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2011:106) menyatakan bahwa jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa konstruk atau variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal dan reliabel.

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis regresi. Dalam penggunaan regresi linear rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kurang akurat. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:107).

Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- c. Jika nilai *tolerance* > 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- d. Jika nilai *tolerance* < 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat Heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
α	: Konstanta
X ₁	: Persepsi Wajib Pajak Tentang PP No. 23 Tahun 2018
X ₂	: Pemahaman Perpajakan
X ₃	: Sanksi Perpajakan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
ε	: Error

3.6.1.5 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinan (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011:97).

Tidak seperti nilai R², nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam (Ghozali, 2011:98), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilainya dianggap nol (Ghozali, 2011:98).

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisiensi regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Hipotesis dalam uji t ini sebagai berikut :

Kriteria keputusan uji hipotesis dengan nilai signifikan (0,05) atau 5% :

- a. Jika nilai signifikansi (*P. Value*) < *alpha* (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima, atau variabel X berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi (*P. Value*) > *alpha* (0,05) maka H_0 diterima, H_a ditolak, atau variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

3.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan guna menunjukkan pengaruh semua variabel independen atau bebas secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98). Dalam uji statistika f, derajat kepercayaan yang digunakan pada umumnya adalah 5%. Hal ini berarti, apabila nilai f tabel memiliki hasil lebih kecil daripada nilai f hasil perhitungan maka hipotesis alternatif menyatakan semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji f ini sebagai berikut :

Kriteria keputusan uji hipotesis dengan nilai signifikan (0,05) atau 5% :

- a. Jika nilai signifikansi < (0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi > (0,05 maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.